



Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Melati Makariki Kecamatan Amahei Kabupaten Maluku Tengah

Desyane Erlins Karolis¹, H. Abarua²

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Paud, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Patimura

Abstract

Received: 14 Agustus 2022

Revised: 18 Agustus 2022

Accepted: 25 Agustus 2022

The purpose of this study was to describe the cognitive improvement of children through environmental media at Tk Kristen Melati Makariki, Amahei District, Central Maluku Regency. This research uses the type of Classroom Action Research (CAR). Based on the results of research conducted at the Melati Makariki Christian Kindergarten, there were 29 children, using environmental media, it turned out that there was an increase in the mastery of using environmental media in improving children's thinking skills. In class learning activities with the knowledge that children have to distinguish stones through environmental media and can count well or clearly.

Keywords: Cognitive, media, environment, children

(*) Corresponding Author: desyanee@gmail.com

How to Cite: Karolis, D., Abarua, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Melati Makariki Kecamatan Amahei Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 634-645. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7106269>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. UU Sistem pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dimasukkan secara tegas dalam pasal tersendiri (pasal 28), undang-undang sistem Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, sedangkan pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa “ Suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah diamanatkan oleh UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Asyiah (2007:2.1) Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan golden age masa (peka). Golden age merupakan waktu paling cepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada



anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, golden age merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.

Menurut Rahman (2005:4) Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang terencana dalam sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuhan anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Menurut Hughes(1999:13) Pembelajaran pada anak usia dini / TK adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui bermain. Ada lima karakteristik bermain yang esensial dalam hubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu meningkatkan motivasi, pilihan bebas (sendiri tanpa paksaan), non linier, menyenangkan dan perilaku secara aktif.

Menurut peneliti belajar di lingkungan sangat alami, lingkungan dapat menyediakan berbagai hal yang di pelajari anak karna sumber belajar di lingkungan tidak terbatas dan tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan, sumber belajar di lingkungan ini akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan anak karna mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas selain itu kebenarannya lebih akurat sebab anak dapat mengalamami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi pancaindranya, contohnya anak berada di lingkungan kemudian anak di suru mencari dan mengamati benda yang ada di lingkungan tersebut seperti: batu, pohon dan lain-lain kemudian anak disuru membedakan benda-benda tersebut dan mengelompokan sesuai ukuran, warna, bentuk. belajar di lingkungan juga dapat mengembangkan anak aspek perkembangan anak. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini.

“Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, kognitif anak dan menggambarkan perkembangan anak. Meskipun bermain seolah-olah hanya untuk bersenang-senang bagi anak, namun bermain memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangannya. Manfaat bermain tersebut. Untuk itu guru yang mengajar pada TK Kristen Melati Makariki harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami lingkungan dan berinteraksi sosial, mengekspresikan dan mengendalikan emosi, meningkatkan kemampuan simbolik anak dalam menyatakan ide, pikiran dan perasaannya, mengembangkan kreatifitas dan lain-lain. Sehingga, orang dewasa atau guru dapat memberi dukungan bagi perkembangan tersebut dengan berbagai strategi yang dapat diterima anak”.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Kristen Melati Makariki menunjukkan bahwa : perkembangan kognitif pada anak masih kurang oleh karna itu penerapan media belajar dari guru di TK Kristen Melati Makariki belum terlalu baik. pola pembelajaran yang di sajikan guru tanpa mempergunakan alat peraga yang ada di lingkungan sehingga kurang menarik perhatian anak didik. Guru TK Kristen Melati Makariki dalam keseharian proses belajar di sekolah guru selalu menggunakan metode bernyanyi dan berfokus pada kegiatan di dalam kelas yang instan dalam arti dapat di beli di Toko. keterampilan membaca, menulis, serta berhitung, dengan alasan melalui kegiatan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika memasuki sekolah dasar. tetapi tidak membuat perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPPH sehingga apa yang guru berikan pada anak hari itu sesuai

dengan keinginan guru. di samping itu juga kurang memperkenalkan lingkungan sebagai salah satu media pembelajaran. pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar dan kemampuan anak dalam berpikir dalam belajar sehingga anak usia dini kurang mampu dalam mengungkapkan perasaan atau ide dalam menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Salah satu media pembelajaran yang ingin saya terapkan adalah batu-batuan berwarna untuk meningkatkan perkembangan kognitif, anak dapat membedakan benda/batu berdasarkan warna, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, serta menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, anak akan memilih salah satu kartu angka yang sudah di kocok dan anak akan menghitung batu sebanyak angka yang sudah di ambilnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui tindakan (Arikunto 2009:17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal penelitian dengan menggunakan media lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran di TK Kristen Melati Makariki tingkat kemampuan berpikir anak belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir anak melalui lingkungan dalam proses belajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti menggunakan tindakan kelas dengan memanfaatkan media lingkungan sehingga proses belajar difokuskan pada tingkat kemampuan berpikir anak yaitu: membedakan benda berdasarkan 3 variasi yang lebih kompleks yaitu (anak dapat membedakan bentuk, warna dan ukuran (3 variasi) dan anak dapat mengurutkan benda dari ukuran paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. dan anak akan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

Siklus I

1. perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun semua persiapan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan merancang Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Tema lingkungan Sub Tema sekolahku\batu. Tema yang diangkat pada penelitian ini adalah Tema lingkungan dan Sub Tema sekolahku\batu. Pada siklus pertama ini peneliti akan mengajak anak untuk belajar di lingkungan. Peneliti ingin memberikan suasana pembelajaran yang baru. Harapan peneliti supaya proses pembelajaran anak-anak merasa senang.

Ada pun media atau alat peraga yang digunakan adalah batu, kartu angka, kertas, praktek langsung dan observasi waktu yang digunakan mulai pukul 08.00 – 10.00 WIT.

2. Pelaksanaan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana yaitu dua kali pertemuan pada tanggal 3 Maret 2021 dan tanggal 10 Maret 2021. Pada pertemuan I dan II jumlah anak yang hadir 29 anak.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2021 dengan menggunakan Rencana Program Harian (RKH) dengan Tema lingkungan sub Tema sekolahku\batu. Dalam kegiatan awal pendidik menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pendidik menyapa anak yang baru datang, setelah semua anak tiba disekolah pendidik mengajak anak berbaris dan masuk kelas. pendidik mengajak anak untuk duduk pada tempat masing-masing sambil melakukan aktivitas rutin yaitu berdoa bersama, bernyanyi bersama, setelah itu pendidik mengecek kehadiran siswa. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana kegiatan harian sekaligus memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. kemudian pendidik menyuruh anak mengamati benda \ batu didepan kelas selama kurang lebih 2 menit. Setelah itu pendidik bertanya kepada anak tentang batu kemudian anak menjawab batu. setelah pendidik menjelaskan satu persatu tentang batu dan kegunaannya bagi manusia. Setelah itu pendidik mengambil kartu angka dan menyuruh anak mengamati kartu angka yang dipegang pendidik tersebut dan peserta didik disuruh memilih kartu angka yang sudah di kocok oleh pendidik dan menghitung batu sebanyak angka yang dipilihnya. Kemudian peserta didik membagikan lembar kerja anak (LKA) dan peserta didik disuruh oleh pendidik untuk menulis nama masing – masing dan menyusun batu sesuai nama peserta didik. Setelah itu pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan apa yang sedang diajarkan. Kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajarkan.

Setelah anak-anak selesai mengamati batu pendidik menyuruh anak untuk membedahkan batu berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk anak di suru menghitung batu sebanyak angka yang dipilihnya dan mengerjakan lembar kerja anak saat kegiatan dimulai belum ada anak yang berhasil dari ketiga aspek tersebut, bahkan ada yang tidak mau ikut dalam kegiatan tersebut dengan alasan bahwa “malu” dan tidak mau belajar. untuk mengatasi hal tersebut dan untuk menarik perhatian anak maka pendidik mengajak semua anak untuk mengucapkan syair sekolahku, setelah itu pendidik menyelesaikan kembali tentang materi yang diberikan kesimpulan, setelah praktek langsung pendidik dan anak kemudian bersama-sama mengambil kesimpulan dari hasil menggunakan media lingkungan dimana hasil belajar yang akan dicapai adalah dapat membedakan batu berdasarkan 3 variasi tersebut yang lebih kompleks yaitu(anak dapat membedakan batu berdasarkan warna, bentuk, ukuran. setelah itu anak menyanyi lagu “ Saya tahu saya siap dan melakukan” berdoa bersama, salam, kemudian pulang bersama.

b. Pertemuan kedua

Dalam pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret dengan menggunakan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada pertemuan kedua ini pendidik masih menggunakan Tema yang sama pada pertemuan pertama yaitu Tema lingkungan sub tema sekolahku/daun

Pendidik mengulangi kegiatan pada pertemuan pertama hal ini dikarenakan anak-anak belum serius dengan pembelajaran yang diberikan. Dalam kegiatan awal pendidik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pendidik menyapa anak yang baru datanng, setelah semua anak tiba disekolah pendidik mengajak anak berbaris dengan rapi di depan kelas dan masuk di kelas. Pendidik mengajak anak kembali duduk pada tempatnya masingmasing sambil melakukan aktivitas rutin yaitu berdoa, bernyanyi, setelah itu pendidik mengecek kehadiran siswa.setelah itu pendidik mengecek kehadiran siswa. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana kegiatan harian sekaligus memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. kemudian pendidik menyuruh anak mengamati benda \ daun didepan kelas selama kurang lebih 2 menit. Setelah itu pendidik bertanya kepada anak tentang daun kemudian anak menjawab daun.setelah pendidik menjelaskan satu persatu tentang daun dan kegunaannya bagi manusia. Setelah itu pendidik menyuru anak mengamati daun yang dipegang pendidik tersebut dan peserta didik disuru membedahkan daun menurut bentuk ukuran dan warna. Kemudian peserta didik membagikan lembar kerja anak (LKA) dan peserta didik disuru oleh pendidik untuk mewarnai daun dan menempel daun pada kertas (LKA) Setelah itu anak distimulasi untuk menjawab satu persatu.

Anak-anak didampingi oleh pendidik menuju tempat duduk masing-masing yang sudah disediakan lengkap dengan peralatan untuk belajar dan anak melakukan praktek langsung. Dalam pertemuan kedua ini semua anak sudah mulai berani untuk membedakan daun berdasarkan 3 variasi

Diskusi evaluasi, pendidik mengulas kembali mengenai materi dan anak mengerjakan lembar kerja anak (LKA).

Penarikan kesimpulan, setelah proses praktek langsung pendidik dan anak kemudian bersama-sama mengambil kesimpulan dari hasil menggunakan media lingkungan melalui kemampuan berpikir anak dalam membedakan benda berdasarkan 3 variasi. Kemudian anak-anak menyanyikan lagu kami sudah siap pulang, berdoa bersama, salam, pulang bersama.

3. Pengamatan / Observasi

Hasil observasi penelitian selama melaksanakan pembelajaran menggunakan media lingkungan melalui kemampuan berpikir dan membedakan benda..Pendidik mendapatkan hasil yang menunjukkan.Peningkatan kemampuan berpikir anak disetiap indikatornya.Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut ini.

Tabel 1.Tabel penilaian siklus I

Hasil observasi kemampuan berpikir anak melalui media lingkungan

	Siklus I
--	----------

Aspek yang diamati	Belum Berkembang ★		Mulai Berkembang ★★		Berkembang Sesuai Harapan ★★★		Berkembang Sangat Baik ★★★★	
	F	%	F	%	f	%	F	%
Membedakan batu berdasarkan bentuk, ukuran dan warna (3 variasi)	6	40%	4	26%	3	20%	2	14%
Membedakan daun berdasarkan bentuk ukuran dan warna daun	3	20%	6	40%	2	14%	14	26%
Menyuru anak mewarnai daun dari yang muda sampai yang kering	2	14%	3	20%	6	40%	2	26%

(Sumber data: data diolah 2021)

Data tabel frekuensi tersebut menunjukkan penilaian siklus I pada kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media lingkungan pada TK Kristen Melati Makariki belum berhasil meningkatkan kemampuan berpikir anak. Kemampuan anak dalam berpikir dan membedakan batu berdasarkan 3 variasi dan mengurutkan benda dari besar sampai kecil dan menghitung batu sebanyak angka yang dipilihnya dan menyusun batu berdasarkan nama anak dengan aturan yang BB terdapat 6 anak dengan penilaian frekuensi 40%, anak yang MB terdapat 4 anak dengan penilaian frekuensi 26%, anak yang BSH terdapat 3 anak dengan penilaian frekuensi 20%, sedangkan terdapat 2 anak BSB dengan penilaian frekuensi 14%. Hal ini diakibatkan oleh beberapa kendala lain baik pendamping guru dalam mengarahkan anak didik belum maksimal, penilaian terhadap penilaian utama observasi dan dapat dilihat pada tabel lampiran penilaian dengan nama-nama lampiran penilaian.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran siklus pertama belum ada peningkatan dalam kemampuan berpikir anak melalui media lingkungan. Ada beberapa aspek yang menyebabkan pembelajaran belum mencapai kriteria berkembang sangat baik atau berhasil diantaranya :

1. Ada anak belum bisa membedakan batu berdasarkan 3 variasi dengan baik
2. Kurangnya kepatuhan anak terhadap tata tertib dalam proses pembelajaran
3. Anak kurang memperhatikan apa yang pendidik sampaikan
4. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung

karena hasil yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak melalui penggunaan media lingkungan masih banyak yang harus ditingkatkan aspek kemampuan yang diterapkan baru berada pada kriteria mulai berkembang

Dengan demikian pendidik harus memberikan dorongan dan semangat pada anak.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun semua persiapan untuk pelaksanaan proses pembelajaran yaitu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Tema serta Sub Tema. Tema yang digunakan dalam siklus kedua pada pertemuan pertama adalah Tema lingkungan Sub Tema sekolahku/buah. Metode yang digunakan adalah praktek langsung dan Tanya jawab.

Adapun media atau alat peraga yang digunakan pada siklus kedua ini adalah : buah, kartru angka waktu yang digunakan mulai pukul 08.00 – 10.00 WIT.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada tanggal 17 Maret dan 20 Maret 2021 .Pada siklus II ini tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan berpedoman pada RKH yang telah disusun.

a. Pertemuan pertama

Dalam pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret dengan menggunakan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema lingkungan Sub Tema sekolahku Metode yang digunakan metode Tanya jawab. Dalam kegiatan awal pendidik mengkondisikan kelas agar anak dapat memperhatikan serta dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Menyapa anak yang baru datang, setelah semua anak tiba disekolah pendidik mengajak anak untuk berbaris dan masuk kedalam kelas. Selanjutnya pendidik mengajak anak untuk menyanyi, berdoa bersama, dan mengucapkan salam. Setelah itu anak distimulasi untuk menyebutkan apa saja yang ada di lingkungan sekolah dan apa yang disukai anak dirumah.

Anak didampingi oleh guru pendamping masing-masing menuju tempat yang telah disediakan dengan peralatan belajar. Pendidik mengajak anak untuk mengamati atau memperhatikan batu yang di pegang oleh guru dan membedakan

buah berdasarkan 3 variasi dan menyuruh anak menyusun buah dari ukuran paling kecil ke besar dan menghitung buah sebanyak angka yang di pilihnya ternyata anak-anak sudah mulai ada kemajuan. Diskusi dan evaluasi, pendidik mengulas kembali mengenai materi yang diberikan kepada anak.

Kesimpulannya, setelah proses praktek langsung pendidik dan anak kemudian bersama-sama mengambil kesimpulan dari hasil belajar tentang kemampuan berpikir anak melalui media lingkungan yaitu anak-anak harus mengekspresi diri dengan teman-teman, orang tua, dan orang-orang yang ada disekeliling kita. Anak-anak menyanyikan lagu Kami sudah siap pulang, berdoa berama, salam, dan pulang bersama.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 20 Maret Tema yang digunakan dalam pertemuan kedua ini adalah Tema lingkungan Sub Tema sekolahku\kerang. Metode yang digunakan adalah metode, praktek langsung, Tanya jawab dan penugasan unjuk kerja.

Sumber atau bahan atau alat yang digunakan pada pertemuan kedua ini adalah ruang kelas, batu, kartu angka dan lembar kerja anak. Dalam kegiatan awal pendidik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, menyapa anak yang baru datang, setelah semua anak tiba disekolah pendidik mengajak anak berbaris dan masuk kelas.

Pendidik mengajak anak-anak untuk duduk ditempatnya masing-masing sambil melakukan aktivitas rutin yaitu bernyanyi berdoa bersama dan memberi salam. Setelah itu pendidik menjelaskan tentang batu dan kegunaannya bagi manusia dan anak di suru membedakan kerang berdasar 3 variasi kemudian anak disuru menyusun kerang dari besar sampai kecil dan menghitung kerang sebanyak angka yang sudah dipilih anak, anak disuru mengerjakan lembar kerja anak (LKA). pendidik juga memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya jika mereka belum mengerti, hasilnya banyak anak berani bertanya dengan suara lantang tentang pelajaran hari ini.

Setelah pendidik selesai menjelaskan, maka anak-anak pun mengerti perubahan dan hasilnya ada kemajuan, karena sebagian besar anak sudah memahami dari ketiga aspek tersebut. Diskusi dan evaluasi, pendidik memberikan pujian kepada anak-anak “ Syukurlah anak-anak ibu hari ini hebat sekali”.

Penarikan kesimpulan, setelah proses praktek langsung pendidik dan guru kemudian bersama-sama mengambil kesimpulan dari kemampuan berpikir anak melalui media lingkungan. Guru mendiskusikan kembali kegiatan yang dilakukan anak menyanyi lagu Kami sudah siap pulang, berdoa bersama, salam dan pulang bersama.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan terhadap peningkatan kemampuan berpikir anak melalui penggunaan media lingkungan yang berlangsung pada siklus II dilakukan oleh pendidik dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik dan teman sejawat melakukan penilaian pada anak saat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel penilaian siklus II
Hasil observasi kemampuan berpikir anak melalui media lingkungan

Aspek yang diamati	Siklus II							
	Belum Berkembang ★		Mulai Berkembang ★★		Berkembang Sesuai Harapan ★★★		Berkembang Sangat Baik ★★★★	
Frekuensi	F	%	F	%	f	%	F	%
Membedakan buah berdasarkan bentuk, ukuran dan warna (3 variasi)	0	0%	0	0%	5	34%	10	66%
Mengurutkan kerang dari ukuran paling besar sampai kecil menyebut kegunaan batu.	0	0%	0	0%	10	66%	5	34%

Menyuru anak menghitung buah sebanyak angka yang dipilihnya dan menyusun kerang dari besar sampai kecil	0	0%	0	0%	5	34%	10	66%
---	---	----	---	----	---	-----	----	-----

(Sumber data: data diolah 2021)

Dari tabel penilaian tersebut menunjukkan penilaian siklus II pada kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media lingkungan terlihat bahwa kemampuan berpikir anak membedakan buah berdasarkan 3 variasi dan menyusun buah dari kecil ke besar dan menghitung buah sebanyak angka yang dipilih dan mengerjakan lembar kerja anak (LKA) dari ketika aspek tersebut terdapat 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan dengan penilaian frekuensi 34%. kemudian yang berkembang sangat baik terdapat 10 orang anak dengan penilaian frekuensi 66%. Diketahui bahwa tiga indikator penilaian yang meningkat sangat baik dari tiga indikator penilaian yang terdapat dalam lembar observasi jika dibandingkan dengan siklus I. Observasi proses belajar mengajar berdasarkan informasi tabel 1.7 dapat dilihat pada lampiran penilaian.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap media lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak pada siklus II maka terdapat temuan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kemampuan berpikir anak melalui media lingkungan
2. Anak senang dan tidak bosan serta bersemangat dalam belajar
3. Secara langsung anak berlatih dan menghitung menggunakan buah yang jelas melalui media lingkungan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada TK Kristen melati makariki terdapat 29 anak, dengan menggunakan media lingkungan, ternyata ada peningkatan yang terjadi pada penguasaan menggunakan media lingkungan dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kegiatan pembelajaran dikelas dengan pengetahuan yang dimiliki anak untuk membedakan batu melalui media lingkungan dan dapat berhitung yang baik atau jelas.

Pada siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa anak yang belum bisa mengikuti penjelasan guru dengan baik sehingga antusias anak menjadi berkurang dan anak belum bisa berkembang dalam berpikir dengan baik. Dengan demikian setelah anak mendapat media yang baru, menyebabkan anak tidak sabar ingin mencoba untuk melakukannya. Penilaian menggunakan media lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak untuk aspek yang diamati pada pertemuan

pertama yaitu terdapat 11 anak belum berkembang dalam kemampuan berpikir yang didapat anak hanya suka diam saja, sehingga pendidik harus membantu anak tersebut sampai kegiatan proses belajar selesai. Terdapat 10 anak mulai berkembang dengan mampu membedakan dengan menghitung yang belum jelas harus dengan bantuan pendidik.

Pada pertemuan kedua terdapat 5 anak berkembang sesuai harapan yaitu anak sudah mampu membedakan buah 3 variasi yang lebih kompleks meskipun masih dibantu oleh pendidik dan menyelesaikan lembar kerja anak.. Dan anak yang berkembang sangat baik terdapat 3 anak yaitu anak mampu menyelesaikan tiga aspek penilaian tersebut.

Dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka pendidik perlu melakukan perbaikan pada siklus II agar terjadi peningkatan pada perkembangan berpikir terhadap anak.

Pada siklus II pendidik menggunakan media lingkungan yaitu pendidik menggunakan kartu angka untuk berhitung dan menggunakan buah yang diamati anak. Pada siklus II ini kemampuan anak mulai terjadi peningkatan melalui penguasaan berpikir yaitu pada pertemuan pertama terdapat 11 anak mulai berkembang dengan kemampuan anak mulai dapat membedakan buah yang lebih kompleks. Sedangkan terdapat 10 anak berkembang sesuai harapan dengan kemampuan akhir anak dengan menghitung menggunakan kartu angka. Sedangkan anak yang berkembang sangat baik terdapat 7 anak yaitu anak mampu menyelesaikan semua kegiatan tanpa bantuan pendidik.

Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan penilaian yang diperoleh yaitu 11 anak sudah berkembang sangat baik karena dapat menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan pendidik. Sehingga anak mengalami peningkatan dalam penguasaan menggunakan media lingkungan. Sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan terdapat 18 anak yaitu anak hampir menyelesaikan semua kegiatan. Pada siklus II ini penguasaan menggunakan media lingkungan yaitu membedakan buah berdasarkan 3 variasi dan berhitung menggunakan kartu angka anak sudah mengalami peningkatan.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak melalui penggunaan media lingkungan yaitu membedakan benda berdasarkan 3 variasi merupakan langkah yang sangat tepat. Dengan menggunakan media lingkungan anak tidak merasa bosan, banyak reaksi yang terdapat pada media kartu angka dan secara tidak langsung pendidik dapat melatih anak untuk berhitung yang menyenangkan bagi anak melalui kartu angka yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak TK Kristen Melati Makariki Kecamatan Amahei Kabupaten Maluku Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media lingkungan dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini pada TK Kristen Melati Makariki Kecamatan Amahei Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini dapat dilihat pada siklus I yang mana keberhasilan anak belum mencapai kriteria berkembang sangat baik, dari 29 anak hanya terdapat 3 anak saja yang berkembang sangat baik.

Sedangkan pada siklus II telah menunjukkan perkembangan dimana semua anak sudah mencapai kriteria penilaian, dari 29 anak sudah mencapai kriteria penilaian terdapat 18 anak yang berkembang sangat baik, sedangkan 11 anak yang belum berkembang dan harus di buat remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti , dkk . (2007) .*Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* .Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darsinah. 2011 .*Perkembangan Kognitif*. Solo baru : Qinant
- Depdiknas .2003.*Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Hughes, F.P. (1999). *Children, play, and development*. Boston: Allyn and Bacon
- Sadirman Arief. S, dkk ,*Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, Rajawali Pers, Jakarta: 2011
- Suyanto, Slamet. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, Dikti.
- Sudjana, N (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sulo.(1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..
<https://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/2013/02/lingkungan-sebagai-sumber-belajar.html>(diakses pada February 06 2013)
- http://prezi.com/uepcgwoue5_m/teori-perkembangan-kognitif-jeanpiaget(Jakarta:Rajawali Pers, 2012)
- <http://modelpembelajaranmukhlis.blogspot.com/2015/09/pngertian-langkahlangkah-kelebihan-dan.html>